



YULIANA TASNO

Keinginan Jaga Performa tanpa Bakar Uang

MANAJEMEN PSIM Jogja secara progresif cukup menaruh perhatian serius pada keseimbangan antara performa tim dan keberlanjutan finansial setelah berhasil promosi dari Liga 2 menuju Liga 1 atau BRI Super League musim 2025/2026 ini.



Direktur Utama PSIM Yuliana Tasno menegaskan, bagaimana pun prestasi di lapangan tetap menjadi prioritas utama. Namun di sisi lain, ia mengakui biaya operasional klub tidak bisa terus dibiarkan membengkak tanpa strategi jangka panjang.

"Kalau performa tetap nomor satu. Tujuannya PSIM memang untuk berprestasi dan membanggakan DIJ, juga membuat *happy* masyarakat," ujarnya, Minggu (12/4).

Meski demikian, ia mengingatkan, ambisi itu harus bisa berjalan beriringan dengan kondisi finansial klub. Diakui, hal tersebut tidak benar-benar mudah untuk dilakukan.

"Performa ini harus diseimbangkan dengan *cost*. Karena *cost*-nya yang dikeluarkan itu lama-lama bisa nggak bertahan kalau tidak diimbangi performa yang bagus," katanya.

Perempuan yang kerap disapa Ci Liana itu menuturkan, selama ini ia menilai tren klub masih bergantung pada aktivitas transfer pemain untuk menjaga daya saing. Pola itu dinilai tidak sehat jika terus dilakukan



KESEIMBANGAN: Pemain PSIM Jogja Riyatno Abiyoso (tengah) saat menggiring bola dibayangi para pemain PSM Makassar di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, Jumat (10/4).



FAHM FANIZARADAR JOGJA

Yuliana Tasno

dalam jangka panjang. "Mau tidak mau harus ada *youth development*. Karena itu yang akan menyuplai ke *first team*. Jadi kita *nggak* jual beli *mulu*, selama ini trennya beli, beli, beli," tegasnya. Namun upaya membangun fondasi pembinaan usia mu-

da juga bukan tanpa tantangan. Liana mengakui persoalan infrastruktur masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi klub. "*Ngomong* itu gampang, tapi implementasinya berat. Nyari lapangan saja susah dan kita masih nyewa," ungkapnya.

Meski begitu, ia memastikan manajemen tetap berupaya membangun sistem yang lebih berkelanjutan, meski secara progres tidak banyak diekspos ke publik. "Saya tidak suka banyak bicara. Kalau sudah jadi, baru kita akan sampaikan," tambahnya.

Di tengah proses itu, PSIM juga memilih memasang target yang lebih realistis di BRI

Super League musim ini. Alih-alih memasang ambisi tinggi, manajemen menekankan pentingnya stabilitas sebagai fondasi awal.

Menurutnya, capaian menembus papan tengah setelah promosi sudah menjadi hal yang patut disyukuri. Mengingat banyak tim promosi lain masih kesulitan beradaptasi di kompetisi tertinggi.

Dengan pendekatan itu, PSIM kini mencoba menyeimbangkan antara ambisi prestasi, efisiensi biaya, dan pembangunan jangka panjang. Sebuah fase transisi yang akan menentukan arah klub dalam beberapa musim ke depan. **(tza/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005